

DAMPAK PENGELUARAN PEMERINTAH DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA PAYAKUMBUH

Jeri Permatasari¹, Weriantoni², Bintang Rizky AMS³, Putri Ayu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi, Universitas Andalas, Payakumbuh, Indonesia

jeripermatasari226@gmail.com

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemerintah dalam bentuk bantuan sosial sebagai upaya meningkatkan kesehatan dan tingkat pendidikan anak. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dampak pengeluaran pemerintah dalam Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendapatan masyarakat di Kota Payakumbuh dan penelitian ini juga menganalisis apakah terdapat perbedaan pendapatan masyarakat antara sebelum menerima bantuan, sebelum menerima bantuan, serta pendapatan pasca naik BBM. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dengan jumlah data primer 84 responden Program Keluarga Harapan. Teknik analisis data menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, uji normalitas, dan uji wilcoxon. Hasil penelitian dalam penelitian ini bahwa hasil Wilcoxon Signed Rank Test antara bantuan sebelum PKH dan sebelum PKH ialah -4.523, dan nilai Wilcoxon Signed Rank Test antara bantuan sebelum PKH dan pasca naiknya BBM ialah -4.077 dengan nilai $\alpha < 0.1$ sehingga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh dalam Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendapatan masyarakat di Kota Payakumbuh.

Kata Kunci: Pendapatan; Pengeluaran Pemerintah; Program Keluarga Harapan.

Abstract

The Family Hope Program (PKH) is a government program in the form of social assistance as an effort to improve children's health and education levels. The purpose of this study is to analyze the impact of government spending on the Family Hope Program (PKH) on people's income in Payakumbuh City and this study also analyzes whether there are differences in people's income between before receiving assistance, after receiving assistance, and income after rising fuel prices. This study uses a quantitative approach analysis method. The types of data used in this study are primary and secondary data, with the primary data being 84 respondents from the Family Hope Program. Data analysis techniques used reliability test, validity test, normality test, and Wilcoxon test. The results of the research in this study were that the results of the Wilcoxon Signed Rank Test between assistance before PKH and after PKH was -4.523, and the Wilcoxon Signed Rank Test between assistance after PKH and after the increase in fuel prices was -4.077 with a value of $\alpha < 0.1$, indicating that government spending had an effect in the Family Hope Program (PKH) on people's income in Payakumbuh City.

Keywords: Income; Government Expenditures; Hope Family Program.

PENDAHULUAN

Kondisi pendapatan dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan ini apakah sudah terpenuhi atau belum. Jika dilihat dari situasi kondisi kesejahteraan sosial masyarakat sekarang ini yang tidak berjalan seperti semestinya, serta dapat juga dilihat dari kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari unsur sosial masyarakat yang di batasi, seperti adanya gangguan kesehatan mental seseorang/perorangan atas kekhawatiran dan stress akibat tidaknya kebutuhan sehari – hari yang diperlukan, bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah apakah tepat sasaran atau tidak (Arapah, 2020).

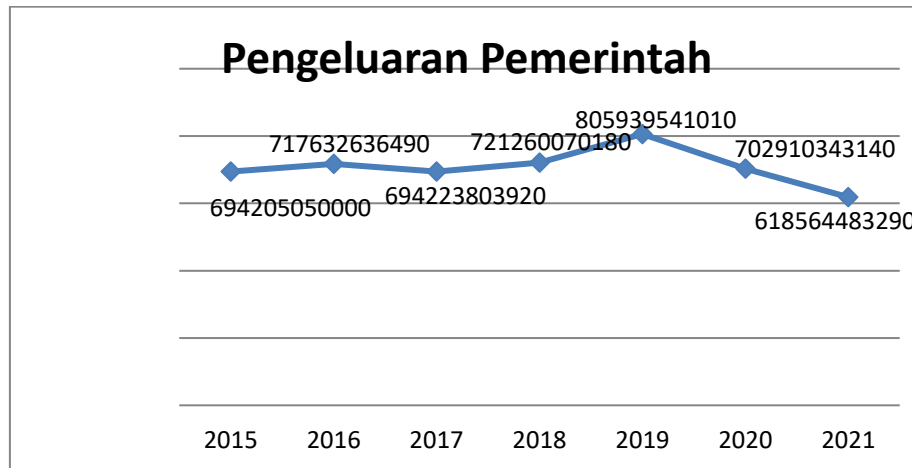
Menurut UU No.11 Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan keadaan dimana tercukupinya kebutuhan akan bahan baku, kebutuhan rohani (spiritual), dan

kebutuhan sosial masyarakat sehingga dapat mencukupi kebutuhan, serta bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan bisa mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi didalam masyarakat.

Pengeluaran pemerintah dalam arti rill dapat dipakai sebagai indikator bagi kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pemerintah itu sendiri. Berdasarkan teori perkembangan pengeluaran pemerintah yang dianalisis dengan menggunakan model pembangunan Rostow dan Musgrave, serta model hukum Wagner yang menjelaskan perkembangan kegiatan pemerintah dan juga terdapat dalam teori Peacock dan wiseman. Teori – teori tersebut didorong untuk berkembangnya pengeluaran pemerintah yang mengalami kenaikan akibat dari kenaikan kegiatan pemerintah dalam sistem ekonomi adalah menurut Putri dalam (Solikin, 2018).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program dari pemerintah yang berupa bantuan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyertakan kelompok penerima manfaat dalam memperhatikan tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan anak. Dan program sembako merupakan suatu bentuk program bansos yang dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat, melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan kebutuhan pangan dan nutrisi yang seimbang (Kementerian PPN, 2020).

Bantuan sosial yang diberikan melalui Program Keluarga Harapan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk Kota payakumbuh pada Provinsi Sumatera Barat merupakan hal yang juga dilakukan untuk membantu kebutuhan masyarakat serta juga untuk terlaksana dalam pengurangan kemiskinan di Kota Payakumbuh. Maka berdasarkan data yang penulis peroleh dari badan pusat statistik, Kota Payakumbuh memiliki data pengeluaran pemerintah kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:



Sumber: BPS Kota Payakumbuh

Gambar Pengeluaran Kota Payakumbuh Tahun 2015 – 2021. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran di Kota Payakumbuh mengalami fluktuasi setiap tahun. Terlihat bahwa pada tahun 2015 pengeluaran Kota Payakumbuh hanya sebesar Rp. 694. 205.050.000. keadaan ini berbanding terbalik dengan tahun 2016, dimana pengeluaran pemerintah Kota Payakumbuh meningkat Rp. 717.632.636.490. serta pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah Kota Payakumbuh mengalami penurunan Rp. 702.910.343.140 dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan Rp. 618.564.483.290.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut (Christoper *et al.*, 2017) pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diterima seseorang, baik berupa uang kontan maupun tunai. Pendapatan juga penjualannya dari faktor – faktor produksi yang telah dimiliki pada sektor produksi. Menurut Hanum, (2017) pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan melalui uni usaha selama waktu periode waktu tertentu.

Pengeluaran Pemerintah

Menurut Sukartini & Saleh, (2012) hukum wagner yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah isebut sebagai *the increasing of state*

activity yang berarti bahwa aktivitas pemerintah dalam melakukan perekonomian yang mengalami peningkatan, serta pendapatan perkapita yang meningkat sehingga pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan dalam dua golongan yaitu sebagai berikut :

Pengeluaran rutin

Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang dikeluarkan secara rutin dan setiap tahunnya oleh pemerintah.

Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran ini adalah pengeluaran yang digunakan oleh pemerrintah untuk pembngunan fisik maupun non fisik.

Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Suleman & Resnawaty, (2017)) Program Keluarga Harapan adalah pengembangan sistem perlingan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin (RSTM) dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar. PKH juga merupakan program yang dalam proses pengurangan kemiskinan yang bersifat memberikan bantuan pada RSTM, bantuan yang diberikan dalam bidang pendidikan dan kesehatan sebagai pengurangan kemiskinan oleh pemerintah.

METODE

Jenis Data

Berdasarkan bentuk dan sifatnya menurut sugiyono dalam Lutfia & Zanthi, (2018) bahwa data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan atau angka. Ada juga data dalam bentuk simbol, frase, data non numerik atau numerik yang dapat diperoleh dalam beraneka ragam teknik pengumpulan data seperti survey dengan wawancara langsung ke lapangan, data ini disebut dengan data kualitatif. Sehingga jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan.

Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam analisis penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan diantaranya data yang berupa pertanyaan kepada KPM program keluarga harapan dan data program sembako. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data primer adalah kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu data dari KPM penerima bansos baik dalam bentuk PKH di Kota Payakumbuh yang bersumber dari Dinas Sosial Kota Payakumbuh.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan uji hipotesis atau dengan menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Data yang diperoleh peneliti dengan melakukan survey langsung ke lapangan dengan memberikan pertanyaan melalui wawancara langsung, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada KPM program keluarga harapan (PKH).

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini cara penentuan jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti ialah dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. Al., 1960) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :
n = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
e = Toleransi kesalahan

Penelitian ini peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel *dependent* yang digunakan adalah pendapatan (*income*). Menurut Hanum, (2017) yang menyatakan bahwa kumpulan

dari penerimaan baik yang berupa uang/barang atau hasil industri dari yang didasarkan atas jumlah harta yang berlaku pada saat itu, penerimaan tersebut dapat berupa upah, gaji, sewa keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel *independen* yang digunakan adalah Program keluarga harapan (PKH). PKH adalah salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat keluarga miskin serta keluarga rentan miskin yang telah terdata didalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) (DTKS) (Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, n. d.).

Metode Analisis Data

Metode dalam analisis data yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah peneliti ingin menguji signifikansi kompransi data dua sampel dengan menggunakan uji *t-test*. Persyaratan yang dilakukan sebelum uji *t-test* adalah uji validasi, realibilitas dan uji normalitas. Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti adalah data hasil survey langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara langsung ke pada masyarakat keluarga penerima manfaat PKH, data yang telah diperoleh diuji dengan menggunakan metode statistika dengan uji asumsi klasik.

Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam Janna & Herianto, (2021) Validitas adalah dimana tingkat kebenaran/valid data di uji dengan menggunakan alat statistika. Yang dimaksud dengan kata valid ialah suatu alat ukur yang dipakai dalam memperoleh data, sehingga dapat dipakai untuk mengukur data yang akan diukur.

Dalam melihat valid nya suatu data yang telah diperoleh dengan melihat nilai r-hitung > r-tabel (nilai sig 0,05) maka pertanyaan yang telah diberikan berkorelasi signifikan terhadap skor/nilai total (dapat dinyatakan valid).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah metode yang dipakai dalam mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Reliabel atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dengan mengkonsultasikan r-hitung dengan r-tabel. Apabila nilai r-hitung > nilai r-tabel sehingga data tersebut menunjukkan bahwa data tidak konkret (reliabel). Sementara itu tingkat reliabel ialah yang menyatakan bahwa hasil dari kuesioner dalam melakukan survey ke lapangan dengan tingkat yang sesuai. Menurut Triton yang menyatkan bahwa skala dalam melihat konkret (reliabel) data yang digolongkan menjadi beberapa kelompok reng alpha yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.00 - 0.20, artinya kurang reliabel.
- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.21 - 0.40, artinya mendekati reliabel.
- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.42 - 0.60, artinya cukup reliabel.
- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.61 - 0.80, artinya reliabel.
- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.81 - 1.00, artinya sangat reliabel.

Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas ini dapat melihat bahwa data yang didapatkan dalam melkukan survey langsung ke lapangan dan melakukan uji normalitas ini bisa untuk melihat bahwa data yang diperoleh tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono dalam Janna & Herianto, (2021) dalam memperoleh data serta melakukan uji normalitas ini apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, sehingga dilakukan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* yang berguna untuk melihat berapa besar nilai signifikansinya. Dan jika nilai dari tingkat signifikannya besar dari 0.05 (< 0.05) sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh berdistribusi normal.

Panduan yang digunakan untuk melihat bahwa data berdistribusi normal serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig atau signifikan normal atau probabilitas ≤ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- Apabila nilai sig atau signifikan normal atau probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon ialah uji yang dipakai dalam menentukan apakah ada perbedaan antara dua variabel yaitu variabel dependen yang dipakai dalam uji *simple T test* jika data yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Dengan melakukan uji Wilcoxon dapat melihat besarnya setiap perbedaan yang terdapat, namun dalam sisi pemeriksaan yang berkaitan sehingga bisa melihat tingkat dari masing – masing beda tersebut. Penegujian wilcoxon berguna untuk melihat perbedaan dalam data berpasangan serta juga menguji komparasi dalam dua pengamatan yaitu sebelum dan sebelum:

Rumus uji wilcoxon :

$$Z = \frac{T - 1/4(n + 1)}{\sqrt{1/24(n + 1)(2n + 1)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah data yang diteliti

T = Jumlah ranking dari selisih nilai yang positif atau negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Program Keluarga Harapan

Correlations					
		Pend Seb PKH	Pend Set PKH	Pendptn Pasca BBM Naik	Total Skor
Pendp tan Seb PKH	Pearson Correlation	1	.983**	.966**	.990*
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84
Pendp tan Set PKH	Pearson Correlation	.983**	1	.984**	.997*
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84
Penda ptan Pasca BBM Naik	Pearson Correlation	.966**	.984**	1	.991*
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84
Total Skor	Pearson Correlation	.990**	.997**	.991**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Prmer Diolah Peneliti

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Program Keluarga Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	3

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Program Keluarga Harapan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Y Seb PKH	Y Set PKH	Y Pasca Naik BBM
N		84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1699 404.7 6	1786 904.7 6	1723809.52
	Std. Deviation	7665 63.84 2	8065 29.04 4	791463.346
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.115	.147
	Positive	.123	.115	.147
	Negative	-.124	-.111	-.079
Test Statistic		.124	.115	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	.008 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti

Uji Wilcoxon

Tabel 4. Deskriptif Uji Wilcoxon Program Keluarga Harapan

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Y Set PKH - Y Seb PKH	Negative Ranks	8 ^a	19.00	152.00
	Positive Ranks	40 ^b	25.60	1024.00
	Ties	36 ^c		
	Total	84		
a. Y Setelah PKH < Y Sebelum PKH				
b. Y Setelah PKH > Y Sebelum PKH				
c. Y Setelah PKH = Y Sebelum PKH				

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Program Keluarga Harapan

Test Statistics ^a	
	Y Setelah PKH - Y Sebelum PKH
Z	-4.523 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti

Tabel 6. Deskripsi Uji Wilcoxon Program Keluarga Harapan Pasca Naik BBM

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Y Pasca BBM Naik - Y Set PKH	Negative Ranks	28 ^a	16.18	453.00
	Positive Ranks	3 ^b	14.33	43.00
Ties		53 ^c		
Total		84		
a. Y Pasca BBM Naik < Y Setelah PKH				
b. Y Pasca BBM Naik > Y Setelah PKH				
c. Y Pasca BBM Naik = Y Setelah PKH				

Sumber: Data Diolah peneliti

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Program Keluarga Harapan

Test Statistics ^a	
	Y Pasca BBM Naik - Y Setelah PKH
Z	-4.077 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti

Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian data yang dipakai dalam pengukuran ke valid an data atau tidaknya dalam suatu survey lapangan dengan penyebaran kuesioner. Apabila tingkat kuesioner dinyatakan valid maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang menyatakan bahwa data yang ada didalam kuesioner tersebut dapat diukur (Janna & Herianto, 2021). Pengujian validitas ini dapat digunakan dengan berbagai macam cara yaitu cara sebagai berikut:

cara pertamanya dengan membandingkan hasil r hitung nya dengan nilai r tabel nya.

- Rhitung > Rtabel = valid
- Rhitung < Rtabel = tidak valid

Cara keduanya dengan melihat nilai signifikansi nya (Sig) :

- Jika nilai signifikansinya ≤ 0.05 = valid
- Jika nilai signifikansinya > 0.05 = tidak valid

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Y sebelum PKH, Y setelah PKH, serta Y pasca naik nya BBM yang memiliki nilai r hitung 0.990, 0.997, dan 0.991 dimana nilai ketiga tersebut > nilai r tabel 0.2120 yang berarti valid. Dan jika dilihat dari nilai signifikansinya terlihat bahwa nilai dari tabel nilai Sig. Dari Y sesbelum PKH, Y setelah PKH, Y pasca naik BBM adalah < 0.000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0.05 yang dapat dinyatakan bahwa data peneliti adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini merupakan uji dengan melakukan pengukuran langsung ke lapangan dengan penyebaran kuesioner. Jika hasil dari kuesioner dinyatakan bahwa reliabel atau handal jika jawaban dari survey yang dilakukan dilapangan terhadap pertanyaan atau wawancara yang telah dilakukan adalah sesuai dengan apa yang diharapkan/ konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Janna & Herianto, 2021). Pengujian yang dilakukan dalam uji reliabilitas ini dengan melihat hasil statistik dari *Cronbach alpha*. Ketika variabel yang diuji dinyatakan reliabel ketika nilai *Cronbach alpha* > 0.60. Menurut Triton yang menyatakan bahwa skala dalam melihat konkret (reliabel) data yang digolongkan menjadi beberapa kelompok reng alpha yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.00 - 0.20, artinya kurang reliabel.
- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.21 - 0.40, artinya mendekati reliabel.
- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.42 - 0.60, artinya cukup reliabel.
- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.61 - 0.80, artinya reliabel.
- Jika nilai *alpha Cronbach* 0.81 - 1.00, artinya sangat reliabel.

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa hasil uji realibititas dapat dilihat bahwa nilai dari *Cronbach' Alpha* sebesar 0.992 yang dapat menunjukkan bahwa data dari KPM sebelum PKH besar dari 0.6 serta bernilai dari 0.81 s.d 1.00 , maka hal ini berarti data kuesioner ini sangat reliabel.

Uji Normalitas

Panduan yang digunakan untuk melihat bahwa data berdistribusi normal serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig atau signifikan normal atau probabilitas $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- Apabila nilai sig atau signifikan normal atau probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan uji tabel 3 dibawah ini maka dapat menunjukkan bahwa output yang diketahui bahwa nilai dari uji *Kolmogorov Smirnov* bahwa

data nya tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon signed rant test* ini merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis data yang berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini uji *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk melihat serta mengetahui apakah terjadi perubahan atau perbedaan pendapatan pada masyarakat yang diukur dengan pendapatan sebelum, setelah, pasca naik nya BBM dalam bentuk bantuan sosial program keluarga harapan dan program sembako. Dan hipotesis cara untuk melihat hasil dalam uji wilcoxon ini adalah sebagai berikut ini:

- Ketika nilai probabilitas (Asymp. Sig) ≤ 0.05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
- Ketika probabilitas (Asymp.Sig) > 0.05 maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa hasil uji pendapatan PKH sebelum dan sebelum PKH dapat dilihat bahwa nilai *sum rank* dari kelompok negatif yang menyatakan bahwa ada nya penurunan pendapatan setelah diberikannya bantuan PKH adalah sebanyak 8 responden.

Hasil uji pada tabel 5 diatas yang menyatakan ialah hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa nilai Z sebesar -4.523 dengan nilai value (asyp. Sig 2 tailed) sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. maka hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka pengeluaran pemerintah signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa dengan pengeluaran pemerintah dalam proram keluarga harapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat dari sebelum menerima program keluarga harapan dan setelah menerima program keluarga harapan.

Jika dilihat dari hasil uji tabel 6 diatas yang menunjukkan bahwa pendapatan PKH sebelum PKH dan pasca naik BBM dapat dilihat bahwa nilai *sum rank* dari kelompok negatif yang menyatakan bahwa ada nya penurunan pendapatan setelah diberikannya bantuan PKH adalah sebanyak 28 responden.

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat hasil analisis pada uji wilcoxon yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa nilai Z sebesar -4.077 dengan nilai value (asyp. Sig 2 tailed) sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. maka hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka pengeluaran pemerintah signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa dengan pengeluaran pemerintah dalam proram keluarga harapan berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan masyarakat setelah menerima program keluarga harapan dan pasca naiknya BBM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta setelah melakukan uji mengenai dampak program keluarga harapan (PKH) terhadap pendapatan, maka dapat diambil kesimpulan nya sebagai berikut:

- Hasil analisis yang telah dilakukan pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang telah dilakukan sehingga diperoleh nilai Z adalah -4.523 sehingga nilai $value$ (asympt. Sig 2 tailed) $0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa diambil kesimpulan bahwa H_a diterima yaitu pengeluaran pemerintah signifikan terhadap pendapatan dari sebelum PKH dan setelah PKH di Kota Payakumbuh.
- Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* yang telah dilakukan dengan nilai Z sebesar -4.077 dengan nilai $value$ (asympt. Sig 2 tailed) sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu pengeluaran pemerintah signifikan terhadap pendapatan setelah PKH dan pasca naiknya BBM.
- Kondisi ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Payakumbuh selain dari pendapatan pribadi, penerima KPM juga ada yang bersumber dari pendapatan lain seperti pemberian dari anak yang sudah berpenghasilan sendiri sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran yang menjadi tanggungan KPM.
- Keluarga penerima manfaat bantuan sosial dalam bentuk program keluarga harapan/PKH tidak memanfaatkan bantuan yang diberikan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan oleh pemerintah.
- Berdasarkan hasil nilai $value$ (asympt. Sig 2 tailed) $< \alpha = 0.1$ pada uji *Wilcoxon* yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah yaitu program keluarga harapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sebelum menerima bantuan, setelah menerima bantuan, dan pasca naiknya BBM. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Arapah dengan judul pengaruh bantuan sosial PKH terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat ditengah ppendemic covid-19 di Kabupaten Baito Utara.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan penelitian yang didapat, maka dapat diberikan beberapa saran adalah sebagai berikut:

- Untuk pemerintah, sebaiknya dilakukan survey kembali terhadap jenis bantuan yang telah diberikan kepada masyarakat sehingga bantuan yang diberikan tepat sasaran pada setiap program bantuan sosial tersebut.
- Untuk keluarga penerima manfaat dalam bantuan sosial PKH dan PS, sebaiknya tidak selalu berharap pemberian program bantuan sosial dalam jangka panjang, karna pemerintah telah mentargetkan anggaran serta bantuan untuk masing – masing KPM. Dengan pemberian bantuan sosial harus dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga bantuan yang diberikan tepat sasaran.
- Untuk penelitian selanjutnya, disarankan bahwa untuk dapat lebih menggunakan wilayah atau daerah yang lebih luas serta juga melakukan penelitian yang lebih detail dari komponen – komponen yang ada (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan), penerima PKH dalam menganalisis dampak pengeluaran pemerintah (program keluarga harapan/PKH) terhadap pendapatan masyarakat di Kota Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arapah, N. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemic Covid 19 Di Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 4(02), 57–65. <https://doi.org/10.51512/jimb.v4i02.58>
- Azwar, A. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 149–167. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.31289/agrica.v9i2.486>
- Danawati, S., Bandesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*, 5(7), 2123–2160.
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*

Dan Keuangan Daerah, 21(01), 39–53.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>

- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Haryanto, T. (2013). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–12.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kementerian PPN. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). *Kementerian PPN*.
- Kuncoro, M., & Idris, A. N. (2015). Mengapa Terjadi Growth Without Development Di Provinsi Kalimantan Timur? *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 172. <https://doi.org/10.23917/jep.v11i2.323>
- Lutfia, L., & Zanthly, L. S. (2018). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a9.2018>
- Ni Made Sukartini, & Samsubar Saleh. (2012). Pengujian Hukum Wagner Dalam Perekonomian Indonesia Kajian Pengeluaran Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Provinsi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), 1–24.
- Nofvianto, H. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta. *Psikologi Perkembangan, October 2013*, 1–224. <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/651>
- Solikin, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian (Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis. *Info Artha*, 2(1), 65–89. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i1.237>
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88.